

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *SERUNE*
PADA SISWA KELAS X MERDEKA 5 SMA NEGERI 1 SUMBAWA
BESAR**

SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh
Edwin Gilberth Adolfo Ikalor
NIM 21102790132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2024/2025

**MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *SERUNE*
PADA SISWA KELAS X MERDEKA 5 SMA NEGERI 1 SUMBAWA
BESAR**



Disusun oleh
Edwin Gilberth Adolfo Ikalor
NIM 21102850132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Genap 2024/2025

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Genap 2024/2025

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SERUNE PADA SISWA KELAS X MERDEKA 5 SMA NEGERI 1 SUMBAWA BESAR diajukan oleh Edwin Gilberth Adolfo Ikalor, NIM 21102850132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: **187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji

Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.

NIP 197302142001121002/NIDN 0014027301

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji

Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.

NIP 197302142001121002/NIDN 0014027301

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji

Mei Artanto, S.Sn., M.A.

NIP 199005112019031013/NIDN 0011059003

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji

Iwang Prasiddha Lituhayu, M.Sn.

NIP198809292024211030

Yogyakarta, 25-06-25

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M. Hum.

NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

Koordinator Program Studi
Pendidikan Musik

Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.

NIP 197007051998021001/NIDN 0005077006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Edwin Gilberth Adolfo Ikalor
NIM : 21102790132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS *SERUNE* PADA SISWA KELAS X MERDEKA 5 SMA NEGERI 1 SUMBAWA BESAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Di sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis diaci dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 10 Juni 2025



Edwin Gilberth Adolfo Ikalor
NIM 21102790132

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur dan hormat penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan berkat dan karunia-Nya yang selalu menyertai penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Serune* Pada Siswa Kelas X Merdeka 5 SMA Negeri 1 Sumbawa Besar” , sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S-1 di Program Studi Pendidikan Musik, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan baik dan tepat waktu.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis dibantu dan didukung oleh banyak pihak, baik dalam bentuk doa, waktu, saran, dan dorongan. Penulis ingin mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada seluruh pihak yang turut membantu, khususnya kepada:

1. Dr. Sn. R. M Surtihadi, S. Sn., M. Sn., selaku ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mei Artanto, S. Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu maupun tenaga untuk membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.

4. Iwang Prasiddha Lituhayu, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menyediakan waktu maupun tenaga untuk membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Dra. Endang Ismudiati, M.Sn., dan Indra Kusuma Wardani, M.Sn., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan lancar.
6. Seluruh dosen di Program studi S-1 Pendidikan Musik yang dengan sabar telah memberikan ilmu serta wawasan penting sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan lancar.
7. Ainun Asmawati, S.Pd., M.Pd., Irawan Saputra, S.Pd., selaku Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sumbawa Besar yang telah memberikan dukungan dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian pada siswa SMA Negeri 1 Sumbawa Besar.
8. Kepada kedua orang tua tercinta Melky Elmen Gustaf Ikalor dan Endriyani Ikalor yang dengan tiada henti-hentinya memberikan segala bentuk cinta kasih kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada titik ini. Tanpa restu dan pengorbanan mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Segala jerih payah dan pencapaian ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa bakti dan hormat penulis kepada mereka.

9. Kepada kedua Adik tersayang penulis, Eldriyano Theodorus Putra Ikalor dan Adolfina Melandry Ikalor yang senantiasa memberikan senyuman paling manis sebagai bentuk dukungan dalam setiap perjalanan ini.
10. Kepada Scenicia Zefanya Subekti yang senantiasa menemani dan menjadi pendengar segala keluh kesah penulis. Semoga berkat Tuhan selalu tercurahkan untukmu.
11. Kepada keluarga kecil *Ngontrak Asoy* Moses, Kurre, Khirzan, Gabriel yang selama ini selalu menemani sebagai keluarga dan sahabat seperjuangan semasa kuliah. Terimakasih buat segala momen hangat yang telah kita lalui bersama. Umur panjang serta segala kemurahan dari Tuhan senantiasa menyertai kalian semua.
12. Kepada keluarga besar *CK* yang telah membagi setiap cerita, tawa dan duka selama perjalanan kuliah, semoga kalian selalu dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan dari Tuhan Yang Maha Esa.
13. Kepada sahabat-sahabatku Zidane, Keza, Imel, Dinda, Daffa, Miko, Reza, Nadya, Resty, Zevia, Femi yang selama ini selalu menjadi *support system* penulis dalam melewati berbagai gejolak kehidupan. Terima kasih banyak, Aku sayang kalian.
14. Kepada warga-warga *Discord* Aqsa, Mbo, Damra, Vano, Safa, Milad, Tiun, dan semua warga yang tak bisa disebutkan namanya, Terimakasih telah menemani malam-malam skripsi penulis.

15. Kepada Hendra Sofyan, S.Sn (*Ao Samawa Etnik*) selaku narasumber sekaligus seniman lokal Sumbawa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data selama penelitian.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Demi perbaikan selanjutnya, kritik dan saran akan diterima dengan senang hati. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan musik.



Yogyakarta, 10 Juni 2025
Penulis

Edwin Gilberth Adolfo Ikalor
NIM 21102790132

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Ini adalah hadiah kecil untuk diriku yang tidak pernah benar benar berhenti "



"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

FILIPPI 4 :13

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis alat musik tradisional *serune* sebagai upaya pelestarian budaya lokal di lingkungan SMA Negeri 1 Sumbawa Besar. Menggunakan pendekatan kualitatif naratif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pengrajin *serune*, guru seni budaya dan siswa, serta dokumentasi selama enam kali pertemuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *serune* mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, khususnya saat mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi improvisasi. Siswa menunjukkan perkembangan dari rasa ragu menjadi percaya diri dalam memainkan alat musik, melalui proses pembelajaran yang menggabungkan demonstrasi, pengulangan, refleksi, dan aktivitas kolaboratif. Kendala awal seperti minimnya pengalaman musikal dan rasa malu berhasil diatasi melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan alat musik tradisional dalam pembelajaran kontekstual dapat membuat proses belajar siswa lebih bermakna dan meningkatkan rasa menghargai budaya lokal. Karena itu, diperlukan dukungan dari kebijakan pendidikan dan metode pembelajaran yang tepat agar musik tradisional bisa menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: *serune*, pembelajaran kontekstual, keterlibatan siswa, musik tradisional, pelestarian budaya

DAFTAR ISI

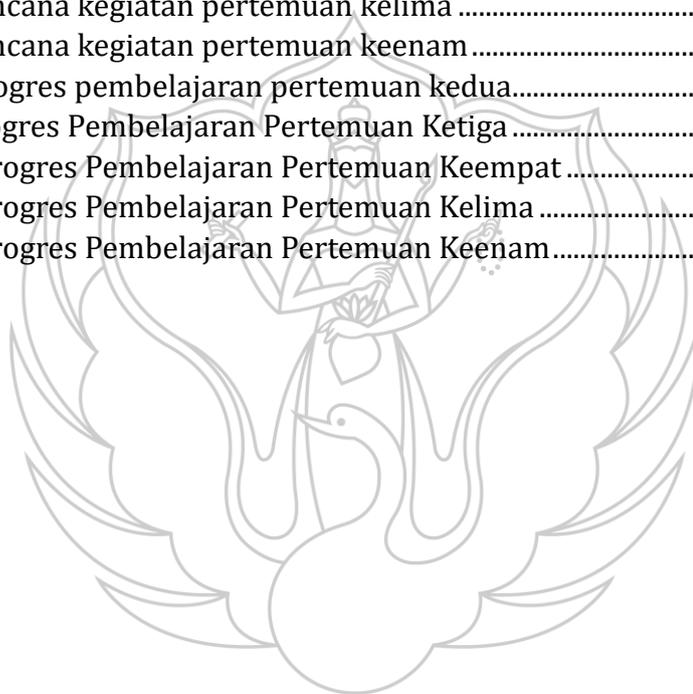
HALAMAN SAMPUL.....	1
HALAMAN JUDUL.....	2
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	20
1. Teori Pembelajaran Kontekstual (CTL-Contextual Teaching and Learning).....	20
2. Metode Pendekatan Pembelajaran Musik Suzuki.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Situasi Sosial	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Instrumen Pengambilan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian.....	36

1. SMAN 1 Sumbawa Besar	36
2. Rancangan Pembelajaran <i>Serune</i>	37
3. Proses Pembelajaran.....	46
B. PEMBAHASAN.....	61
1. Rancangan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis <i>Serune</i>	61
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis <i>Serune</i>	68
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR PUSTAKA.....	 75
LAMPIRAN.....	78



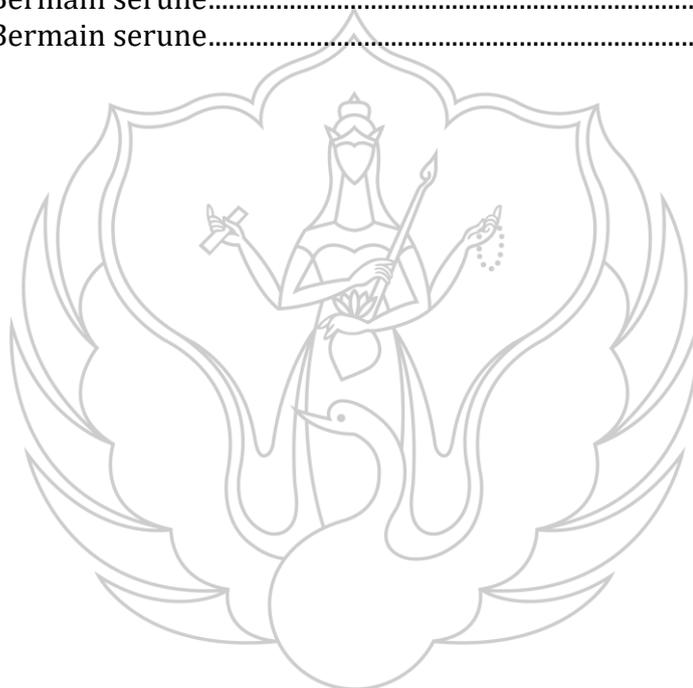
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran	38
Tabel 4.2 Rencana kegiatan pertemuan pertama.....	39
Tabel 4.3 Rencana Kegiatan pertemuan kedua	40
Tabel 4.4 Rencana kegiatan pertemuan ketiga	42
Tabel 4.5 Rencana kegiatan pertemuan keempat	43
Tabel 4.6 Rencana kegiatan pertemuan kelima	44
Tabel 4.7 Rencana kegiatan pertemuan keenam.....	45
Tabel 4. 8 Progres pembelajaran pertemuan kedua.....	50
Tabel 4.9 Progres Pembelajaran Pertemuan Ketiga	52
Tabel 4.10 Progres Pembelajaran Pertemuan Keempat	55
Tabel 4.11 Progres Pembelajaran Pertemuan Kelima	57
Tabel 4.12 Progres Pembelajaran Pertemuan Keenam.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 SMA Negeri 1 Sumbawa.....	28
Gambar 4.1 Merakit Serune.....	51
Gambar 4.2 Simulasi tiup menggunakan sedotan.....	53
Gambar 4.3 Bermain temung dasar.....	55
Gambar 4.4 Bermain serune.....	57
Gambar 4.5 Bermain serune.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian	78
Lampiran 2. Transkrip Wawancara.....	71
Lampiran 3. Dokumentasi Lapangan.....	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arus globalisasi yang semakin kuat mengakibatkan tradisi musik lokal di berbagai daerah mengalami tantangan serius, termasuk di Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat. Salah satu unsur penting dalam musik tradisional Sumbawa adalah alat musik tiup *serune*, yang dahulu memiliki peran sentral dalam berbagai upacara adat, kegiatan spiritual, pertunjukkan seni setempat, dan kehidupan sehari-hari masyarakat Sumbawa. Namun seiring berjalannya waktu keberadaan dan fungsi *serune* mulai jarang dikenal, khususnya di kalangan generasi muda. Saat ini, *serune* hanya dimainkan pada kegiatan adat istiadat dan keberadaannya sudah jarang dijumpai (Syaffurqon, 2020).

Minimnya dokumentasi formal mengenai penggunaannya, serta berkurangnya ruang tampil bagi musik tradisional dalam kehidupan masyarakat modern menjadi alasan mengapa *serune* mulai jarang dikenal. Di lingkungan pendidikan formal, khususnya sekolah, keberadaan *serune* belum banyak dikenalkan secara sistematis kepada siswa. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu seorang guru seni budaya di SMAN 1 Sumbawa Besar, hal ini disebabkan karena belum adanya panduan atau petunjuk pembelajaran *serune*. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar *serune* menjadi alasan mengapa *serune* belum digunakan pada pembelajaran.

Tantangan lainnya datang dari segi keberlangsungan para pengrajin alat musik tradisional. Menurut wawancara bersama salah satu pengrajin *serune*, Banyak pengrajin yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan usahanya akibat menurunnya permintaan dan tingginya biaya produksi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama narasumber yaitu seorang pengrajin sekaligus pemain *serune* tradisional Sumbawa, narasumber menjelaskan jika tidak ada regenerasi dalam pembuatan maupun permainan alat musik tradisional, maka bukan hanya instrumennya yang menghilang, tetapi juga keterampilan dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Narasumber juga menjelaskan bahwa pada tahun 2016-2017 pemerintah setempat mengadakan program "Seniman masuk sekolah" di mana program tersebut berdampak positif bagi pengrajin dan bagi pelestarian budaya melalui pendidikan. Sayangnya, tidak ada kelanjutan dari program ini menjadikan salah satu faktor minat generasi muda terhadap *serune* mulai turun.

Selain itu, menurut narasumber kecenderungan siswa untuk lebih tertarik pada budaya populer dan teknologi modern menyebabkan musik tradisional seperti *serune* kurang mendapatkan perhatian. Budaya lokal sering kali diposisikan sebagai sesuatu yang kuno dan kurang relevan di kehidupan masa kini. Di sisi lain, pengaruh media digital turut mempercepat pergeseran minat seni generasi muda yang lebih banyak mengonsumsi konten musik global. Jika tidak diimbangi dengan upaya sadar untuk memperkenalkan kembali budaya

sendiri, maka kekayaan musik tradisional tersebut berpotensi hilang secara perlahan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi dampak krisis budaya lokal adalah dengan menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) berbasis budaya lokal ke dalam proses pembelajaran, sehingga dengan digunakannya pendekatan pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan karena berkaitan langsung dan berdasarkan pengalamannya sehari-hari (Yasin, 2023). Dengan demikian, melalui CTL alat musik *serune* tidak hanya diajarkan dari sisi teknik atau sejarah, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan sosial budaya siswa, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami.

Sekolah memiliki peran strategis sebagai ruang untuk menanamkan nilai-nilai budaya lokal. Melalui pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif, tetapi juga ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga identitas budayanya. Sayangnya, belum banyak sekolah yang secara sistematis memanfaatkan potensi budaya lokal seperti *serune* dalam pembelajaran seni budaya. Oleh karena itu, perlu dirancang sebuah model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* yang dapat diimplementasikan di lingkungan sekolah sebagai langkah konkret pelestarian musik tradisional Sumbawa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sumbawa Besar sebagai salah satu sekolah yang memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal dengan harapan

dapat menjadi model penerapan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian tradisi musik Sumbawa.

B. Rumusan Masalah

Tradisi musik Sumbawa, khususnya alat musik *serune*, mulai tergerus oleh perubahan zaman dan kurangnya keterlibatan generasi muda dalam pelestariannya. Di lingkungan sekolah, pembelajaran seni budaya belum sepenuhnya mengakomodasi potensi budaya lokal sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna. Kondisi ini menunjukkan perlunya mengembangkan model pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya setempat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan dan mengkaji model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* yang dapat diterapkan di SMAN 1 Sumbawa Besar sebagai upaya pelestarian tradisi musik Sumbawa melalui pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka fokus penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana rancangan model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Sumbawa Besar?

2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* dalam konteks pembelajaran musik di SMAN 1 Sumbawa Besar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Merancang model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* yang dapat digunakan dalam mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 Sumbawa Besar.
2. Menganalisis penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis *serune* dan mengidentifikasi perannya dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tradisi musik Sumbawa.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan karena ada suatu fenomena yang melatarbelakanginya. Maka dari itu hasil penelitian diharapkan bisa memberi manfaat bagi peneliti, partisipan, maupun orang lain. Adapun manfaat dari penelitian ini tergolong menjadi tiga yaitu manfaat teoritis, praktis, dan sosial, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal terhadap penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam pendidikan seni budaya, khususnya dalam integrasi unsur musik

tradisional daerah seperti *serune* ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan strategi pembelajaran musik pada potensi lokal dan nilai-nilai budaya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru seni budaya, penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang memanfaatkan alat musik tradisional sebagai media belajar, sehingga materi menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan budaya siswa.
- b. Bagi siswa, model pembelajaran yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal serta mendorong keterlibatan aktif dalam pelestarian musik tradisional Sumbawa.
- c. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran seni berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas budaya di lingkungan sekolah.

